

**RESPON JEPANG TERHADAP PERMINTAAN PEMBUKAAN LARANGAN
IMPOR DAGING AYAM ASAL INDONESIA
TAHUN 2018**

Oleh: Muhammad Iqbal

muhammadiqbal154@gmail.com

Pembimbing: Ahmad Jamaan, S.IP., M.Si

ahmad.jamaan@lecturer.unri.ac.id

Bibliografi: 5 Buku, 12 Jurnal, 11 Situs Internet

Jurusan Hubungan Internasional`

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Japan imposed a ban on imports of chicken meat from Indonesia. The Japanese action was due to the fact that Indonesian chicken meat could not meet the standards set by Japan. The import ban on Indonesian chicken meat has been implemented by Japan since 2004. Indonesia is trying to re-export chicken meat to Japan by increasing the quality of domestic production. This study aims to explain the response given by Japan in responding to Indonesia's request to export chicken meat.

This study uses an explanatory qualitative method with a mercantilist perspective and foreign policy theory. According to the mercantilist perspective, the state is an important actor in international trade. The economy is a tool to achieve the interests of the state. the active role of the state is very important in international trade. The theory used is the theory of international trade. By using this theory, we will find out how Japan is in the interest of the state in conducting trade with Indonesia.

The results of this study concluded that Japan accepted Indonesia's request to reopen the import of chicken meat. However, Japan imposed conditions for chicken meat from Indonesia. First, Indonesia can only export processed chicken meat. Second, companies that will export have met the standards set by Japan. Third, Indonesia is opening beef imports from Japan.

Keywords: chicken meat, import ban, trade restriction, mercantilism

Latar Belakang

Jepang merupakan negara dengan impor daging ayam terbesar di dunia. Total impor daging ayam Jepang mencapai 1,1 juta ton pada tahun 2018.¹ Thailand menjadi importir utama daging ayam bagi Jepang dengan total impor 209 ribu ton, Brazil di urutan kedua total impor 203 ribu ton, sedangkan Tiongkok menempati urutan ketiga dengan total impor 96 ribu ton.² Secara spesifik, Jepang mengimpor daging ayam segar dan beku dari Brasil dan daging ayam olahan dari Thailand dan Tiongkok.

Jepang sangat bergantung pada impor daging ayam dari negara lain. Kesehatan dan keamanan produk selalu menjadi hal terpenting bagi negara tersebut. Jepang tidak menerima produk yang mengandung bahan dan zat yang dapat membahayakan konsumen dalam negeri. Seperti yang dilakukan Jepang pada tahun 2014. Jepang mengumumkan secara resmi memberlakukan larangan impor untuk produk daging ayam dari Tiongkok. Hal ini disebabkan oleh adanya temuan bahwa daging ayam yang diimpor dari Tiongkok sudah kadaluarsa. Kasus daging ayam Tiongkok tersebut berdampak terhadap permintaan daging ayam di Jepang. Tiongkok merupakan salah satu pemasok utama daging ayam olahan untuk Jepang. Dengan diberlakukannya larangan impor bagi Tiongkok, dapat memberikan peluang bagi negara lain untuk dapat mengeksport daging ayam ke Jepang.

Tindakan Jepang terhadap daging ayam Tiongkok menjadi peluang bagi Indonesia melakukan ekspor daging ayam ke Jepang. Namun, Indonesia belum sepenuhnya bebas dari virus flu burung. Sejak tahun 2003 hingga tahun 2018, kasus flu burung Indonesia mencapai 200 kasus penularan pada manusia dan 168 korban meninggal.³ Suhu udara yang terdapat di Indonesia merupakan tempat ideal bagi virus flu burung untuk berkembang. Hal ini mengakibatkan angka kematian akibat flu burung di Indonesia (77%) lebih tinggi dari tingkat kematian rata-rata dunia (60%).⁴ Kondisi perunggasan Indonesia tersebut sangat rentan terhadap penularan flu burung terhadap unggas maupun manusia. Sehingga menurunkan minat dunia internasional terhadap daging ayam dari Indonesia.

Landasan Teori

Penelitian ini akan menggunakan teori Hecsher-Ohlin (teori H-O) atau disebut juga dengan teori proporsi. Menurut teori H-O, setiap negara akan berspesialisasi pada jenis barang tertentu dan melakukan ekspor ke negara lain karena faktor produksi utama barang tersebut melimpah dan memiliki harga yang murah di negara tersebut, sedangkan negara akan melakukan impor terhadap barang yang faktor produksinya langka atau mahal.⁵

¹ OECD dan FAO, "OECD - FAO Agricultural Outlook 2018 - 2027. Chapter 3. Cereals," 2018, 108–265, www.oecd-ilibrary.org.

² USDA, 2020, *Poultry and Products Annual*, USDA Foreign Agricultural Service, Information Network, 1–7, <http://www.usdabrazil.org.br/en/reports/poultry-and-products-annual-report-2019.pdf>.

³ World Health Organization, 2019, *Cumulative number of confirmed human cases of avian influenza A(H5N1) reported to WHO*, no. May (2019),

https://www.who.int/influenza/human_animal_interface/2019_05_10_tableH5N1.pdf?ua=1.

⁴ LIPI, 2007, *Pandemi Virus Flu Burung H5N1*, hal. 60–62.

⁵ Tulus Tambunan. 2004. *Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Kemiskinan: Kasus Indonesia. Dalam Kajian Ekonomi*

Jepang merupakan negara yang sangat bergantung pada impor daging ayam dari negara lain. Keterbatasan faktor produksi menjadi penghambat Jepang memenuhi permintaan daging ayam dalam negerinya. Jepang mengimpor daging ayam dari negara-negara yang memiliki kelebihan dalam memproduksi daging ayam seperti Brasil, Tiongkok dan Amerika Serikat. Teori H-O akan menjadi alat untuk menjelaskan bagaimana Jepang bisa melakukan perdagangan daging ayam dengan Indonesia.

Pembahasan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan produksi daging ayam terbesar di dunia. Produksi daging ayam Indonesia mencapai 2,5 juta ton pada tahun 2018. Angka produksi daging ayam tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun 2014 yang hanya mencapai 1,56 juta ton.⁶ Daging ayam merupakan bahan pangan yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Daging ayam menyumbang 62% dari total konsumsi protein nasional.⁷ Total konsumsi daging ayam pada tahun 2018 mencapai 1,9 juta ton.⁸

Jurnal Penelitian Bidang Ekonomi. Vol. 3 No. 2. Penerbit: Universitas Sriwijaya Palembang

⁶ Kementerian Pertanian, 2015, *Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan: Daging Ayam*, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian hal. 78
<http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/outlook/2015/Peternakan/Outlook%20Daging%20Ayam%202015/files/assets/common/downloads/Outlook%20Daging%20Ayam%202015.pdf>

⁷ USAID, 2013, *Indonesia's Poultry Value Chain: Costs, Margins, Prices, and Other Issues*,
<http://www.seadiprject.com/post/reports/report-mot/indonesias-poultry-value-chain/>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2021 pukul 20.51 WIB.

⁸ Anna Astrid Susanti dan Rhendy Kencana Putera, *Kementerian Pertanian, Outlook Komoditas Pertanian: Daging Ayam*, 2020.

Kemampuan Indonesia dalam memproduksi daging ayam menempati urutan ke-8 negara dengan produksi terbesar di dunia. Selain Indonesia, terdapat tiga negara dengan kontribusi 38,13% terhadap produksi daging ayam dunia sekitar 128 juta ton yaitu Amerika Serikat, Tiongkok dan Brasil. Amerika Serikat memiliki produksi daging ayam sebesar 19 juta ton, Brasil dengan 14,9 juta ton dan Tiongkok dengan 14,5 juta ton.⁹

Kebijakan Jepang terhadap produk daging ayam

FSA (Food Sanitation Act) merupakan undang-undang utama Jepang dalam mengatur kesehatan pangan. Kebijakan ini wajib diterapkan kepada seluruh produk makanan yang beredar di Jepang termasuk produk impor. FSA mengatur mengenai standar dan spesifikasi umum makanan, penggunaan zat aditif pada makanan, wadah makanan dan kemasan. Selain itu, FSA juga mengatur tentang pengadaan inspeksi bagi perusahaan pangan untuk menciptakan standar yang diharapkan. Serta menciptakan manajemen produksi pangan yang bersih. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi standar yang ditetapkan oleh FSA, maka akan mendapatkan lisensi dari pemerintah Jepang.

Selain FSA, Jepang memberlakukan undang-undang pengendalian penyakit menular hewan domestik. Undang-undang ini bertujuan untuk mencegah hewan ternak terjangkit wabah penyakit yang menular. Hewan-hewan ternak seperti sapi, kuda, kambing, domba, babi, ayam, bebek, dan burung puyuh disebutkan didalam undang-undang ini beserta tipe infeksi yang dijangkit hewan ternak. Selain itu, undang-

⁹ *Ibid.*

undang ini juga memberikan langkah-langkah pencegahan penyebaran penyakit dan tatacara ekspor impor produk yang hewan ternak yang telah disebutkan. Unggas ayam dengan klasifikasi penyakit seperti kolera, flu burung, *newcastle disease*, dan *avian salmonella* termasuk kedalam daftar hewan dan penyakit yang diatur dalam undang-undang ini.

Pasal 36 ayat 1 dijelaskan bahwa setiap orang tidak boleh melakukan impor terhadap hewan ternak kecuali telah diizinkan oleh Kementerian Perikanan, kehutanan, dan pertanian Jepang. Pemerintah Jepang mengizinkan barang dari suatu tempat yang telah ditetapkan. Barang yang mengandung penyakit hewan yang dikontrol dan penyakit yang belum diketahui juga dapat diimpor. Jepang memberlakukan pengecualian terhadap situasi tertentu terhadap undang-undang diatas. Jika impor untuk barang diatas disertai dengan sertifikat karantina yang diterbitkan oleh negara pengekspor, makan impor tersebut dapat dilakukan.

Dinamika Konsumsi Daging Ayam di Jepang

Daging ayam merupakan faktor utama tumbuhnya konsumsi daging Jepang, Konsumsi daging perkapita Jepang pada tahun 2016 mencapai 31,6 kg.¹⁰ Angka tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sejak tahun 2005 konsumsi daging ayam Jepang sudah mengalami peningkatan yang cepat dibandingkan dengan jenis daging lainnya.

Pada tahun 2012 menjadi komoditas daging yang paling banyak

dikonsumsi. Hal ini disebabkan oleh peluncuran makan salad ayam yang di distribusikan oleh toko retail 7-Eleven pada tahun tersebut. Salad ayam tersebut banyak menarik perhatian karena berisikan dada ayam yang telah dikukus serta dikemas dengan kemasan kedap udara, rendah karbohidrat dan tinggi protein. Setelah kemunculan salad ayam tersebut, semakin banyak toko retail lain yang menjual daging ayam dengan konsep yang serupa dan memiliki banyak rasa dan varian.

Virus Flu Burung

Virus flu burung atau AI (Avian Influenza) merupakan jenis virus yang sangat menular yang secara umum menyerang unggas ternak dan unggas liar. Walaupun hanya menyerang hewan unggas, tidak jarang virus AI dapat menyerang hewan lain seperti harimau, babi, kuda, dan kucing. Terdapat dua jenis AI ketika menjangkiti unggas. Yang pertama adalah Low Pathogenic Avian Influenza (LPAI) yaitu jenis AI yang lemah. LPAI memiliki gejala ringan seperti bulu unggas menjadi kasar atau produksi telur yang menurun. Bahkan LPAI tidak terdeteksi jika telah menjangkiti hewan unggas. Jenis AI yang kedua yaitu High Pathogenic Avian Influenza (HPAI). Jenis virus ini sangat membahayakan hewan unggas bahkan dapat menular kepada manusia. HPAI menyebar sangat cepat dari satu unggas ke unggas yang lain. Sehingga hewan yang terjangkit HPAI akan mengalami sakit hingga kematian.

Virus AI ini dapat menyebar dengan cepat dari satu peternakan unggas ke peternakan unggas lainnya. Penyakit ini telah digolongkan sebagai zoonosis, yaitu penyakit hewan yang dapat menular kepada manusia. Hewan unggas akan mengeluarkan virus dalam jumlah yang besar melalui kotorannya. Virus AI dapat bertahan hidup lebih

¹⁰ Nippon.com, 2018, *Partial to Poultry: Chicken Is Japan's Favorite Meat*. nippon.com/en/features/h00223/. Diakses pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 14.50 WIB.

lama di dalam kotoran dan tubuh unggas yang sakit, sedangkan di alam bebas, dapat bertahan di air dengan suhu 22 derajat celcius selama empat hari dan 0 derajat celcius selama lebih dari 30 hari.¹¹

Flu Burung di Indonesia

Virus flu burung diketahui masuk ke Indonesia pada tahun 2003. Unggas yang terdapat di daerah Tangerang secara mendadak mati, peristiwa tersebut merupakan kasus pertama virus flu burung di Indonesia. Setelah Tangerang, flu burung mulai menyebar ke berbagai provinsi di Pulau Jawa dan Bali. Kematian unggas ternak warga secara mendadak ini berlangsung cukup lama hingga bulan Januari tahun 2004.

Penularan flu burung pada manusia terjadi pertama kali pada tahun 2005. Terdapat dua orang yang positif terjangkit flu burung dan satu orang diduga terdampak. Namun, tiga orang tersebut dinyatakan meninggal dunia. Sejak saat itu, Indonesia mengalami lonjakan kasus flu burung yang menyerang manusia terus meningkat di Indonesia. Hingga pada tahun 2007, angka kasus flu burung mencapai titik tertinggi sebanyak 2751 kasus. Kasus flu burung mengalami penurunan pada tahun 2008 menjadi 1413 kasus, Namun kembali mengalami kenaikan ke angka 2293 dan di tahun selanjutnya mengalami penurunan yang bertahap.

Hingga tahun 2018, ada tiga daerah di Indonesia yang secara resmi ditetapkan bebas dari flu burung yaitu Papua, Maluku dan Maluku Utara. Implementasi kompartemen bebas AI sudah sesuai dengan regulasi dan tata cara yang diarahkan oleh OIE. Terdapat 125 unit usaha di seluruh Indonesia yang telah memiliki sertifikat

kompartemen Bebas AI.¹² Walaupun pada dasarnya, Indonesia tidak bisa terbebas dari virus flu burung karena virus tersebut telah menjadi endemik di Indonesia.

Sikap Jepang terhadap impor daging ayam dari Indonesia

Skandal daging kadaluarsa yang dilakukan oleh Tiongkok pada tahun 2014 merupakan sebuah kerugian bagi Jepang. Hal ini disebabkan oleh Tiongkok merupakan salah satu importir utama daging ayam bagi Jepang. Kasus skandal daging ayam ini memaksa Jepang untuk mencari negara eksportir lainnya agar dapat kembali memenuhi permintaan daging ayam dalam negeri.

Peluang ini sangat potensial bagi Indonesia karena Indonesia saat ini telah dapat memenuhi kebutuhan daging ayam dalam negeri mereka sendiri. Bahkan terjadi *oversupply* pada produksi daging ayam pada tahun tertentu. Untuk itu, Indonesia langsung bergerak cepat untuk mengamankan pasar yang sangat potensial bagi industri daging ayam Indonesia.

Jepang memberlakukan sejumlah persyaratan untuk daging ayam dari Indonesia. Hal tersebut karena beberapa kondisi Jepang dan kondisi daging ayam Indonesia. Berikut persyaratan yang diberikan oleh Jepang untuk Indonesia:

1. Membatasi impor produk daging ayam Indonesia

Jepang bersedia untuk membuka impor daging ayam untuk Indonesia. Namun bukan berarti Indonesia dapat bebas memasarkan semua produk daging ayam ke Jepang. Jepang dalam

¹¹ Dewi Marbawati, 2007, *Virus Avian Influenza*, hal. 63–68.

¹² Kementerian Pertanian, 2008, “OIE Terbitkan Daftar 100 Kompartemen Bebas Penyakit Avian Influenza Indonesia” Diakses pada tanggal 8 Februari 2022 pukul 11.45 WIB

hal ini melakukan relaksasi terhadap larangannya impor yang diberlakukan sebelumnya. Indonesia hanya diizinkan untuk melakukan ekspor daging ayam dalam bentuk olahan (HS 1602).

Adapun beberapa alasan mengapa Jepang hanya membuka impor daging ayam olahan untuk Indonesia, pertama kondisi Indonesia yang mana belum sepenuhnya bebas dari flu burung. Yang kedua, daging ayam olahan dapat mencegah virus flu burung untuk berkembang. Menurut WHO, daging ayam dapat dikonsumsi dengan aman dengan melakukan proses pengolahan yang benar dan tepat. Virus flu burung merupakan jenis virus yang sensitif, dengan mengolah daging ayam di suhu normal saat memasak yaitu 70 derajat celsius, dapat membunuh virus tersebut.

Munculnya tren makanan sehat di Jepang pada tahun 2012, memicu sejumlah produsen makanan untuk menciptakan produk yang memiliki gizi yang tinggi. Daging ayam siap saji yang dijual oleh toko retail 7-Eleven mengubah selera konsumsi masyarakat Jepang. Pemerintah Jepang melihat tren tersebut sebagai masukan dalam menentukan arah kebijakan impor mereka. Dengan melakukan impor daging ayam olahan dari Indonesia akan menambah pilihan masyarakat terhadap konsumsi daging ayam olahan.

2. Melakukan audit terhadap perusahaan yang memenuhi syarat

Jepang tidak membatasi kuota impor Indonesia dalam melakukan impor daging ayam. Namun, Jepang hanya memilih perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan standar yang ditetapkan. Jepang melakukan sejumlah audit surveillance kepada perusahaan calon eksportir. Audit dilakukan untuk mengetahui standar yang dimiliki oleh

perusahaan pengekspor, sehingga dapat diketahui apakah dapat memenuhi standar yang ditetapkan oleh Jepang pada FSA. Untuk produk daging secara umum, Jepang mewajibkan perusahaan pengekspor memiliki sertifikat HACCP. Selain itu, sertifikasi kesehatan dari negara pengekspor juga menjadi syarat bagi perusahaan eksportir. Sertifikasi kompartemen bebas AI merupakan sertifikasi yang telah diterapkan di Indonesia bagi perusahaan produsen daging ayam. Sertifikasi ini juga telah diakui secara internasional sebagai jaminan suatu perusahaan unggas terbebas dari penyakit dan patogen menular. Hingga tahun 2018, ada beberapa perusahaan yang telah diizinkan Jepang untuk menjadi importir daging ayam ke Jepang yaitu Charoen Phokphand, Malindo Feedmill, Sierad, dan Japfa.

3. Membuka impor daging sapi untuk Jepang

Jepang juga meminta kepada pemerintah Indonesia untuk membuka juga pintu impor daging sapi untuk Jepang. Jepang merupakan penghasil daging sapi berkualitas premium. Pada tahun 2004, Indonesia menutup impor daging sapi untuk Jepang karena Jepang sedang dilanda wabah Sapi Gila. Jepang mengklaim bahwa sudah terbebas dari penyakit sapi gila secara wilayah. Hal ini dilakukan pemerintah Jepang sebagai timbal balik atas dibukanya impor daging ayam dari Indonesia. Jepang mengklaim bahwa telah terbebas dari penyakit BSE dan telah diakui oleh OIE pada tahun 2013.

Pada tahun 2001 Jepang mengalami wabah sapi gila atau *Bovine Spongiform Encephalopathy* (BSE). Sekitar 36 kasus BSE telah terjadi dari tahun 2001 hingga tahun 2009. Kasus BSE ini mengakibatkan Jepang kehilangan pasarnya di sejumlah negara

seperti Indonesia. Indonesia menerapkan kebijakan *Country Based* terhadap penyakit BSE, sehingga Jepang tidak dapat melakukan ekspor daging sapi ke Indonesia.

Ekspor daging sapi Jepang terus mengalami kenaikan sejak Jepang mengumumkan bebas dari penyakit BSE secara wilayah. Tahun 2013 ekspor daging sapi Jepang hanya 915 ton. Angka ini terus meningkat dengan dicabutnya larangan impor daging sapi bagi Jepang dari sejumlah negara. Pada tahun selanjutnya terjadi peningkatan yang signifikan dimana pada tahun 2018 ekspor daging sapi Jepang mencapai 3.8 ribu ton.¹³

Kesimpulan

Jepang merupakan salah satu negara yang kekurangan sumber daya alam. Hal ini mengakibatkan Jepang melakukan impor dari negara lain. daging ayam merupakan salah satu bahan pangan yang diimpor oleh Jepang dari berbagai negara seperti Brasil, Tiongkok, dan Thailand. Impor tersebut juga terdiri dari berbagai macam produk daging ayam mulai dari daging ayam segar sampai daging ayam olahan.

Impor daging ayam Jepang merupakan yang tertinggi di dunia, sehingga menjadi peluang bagi negara lain untuk memasarkan produknya di Jepang. Indonesia merupakan salah satu negara yang mencoba untuk masuk ke pasar Jepang. Hal ini terjadi setelah Jepang melakukan larangan impor terhadap Tiongkok. Jepang menerima permintaan Indonesia dengan berbagai persyaratannya, Jika Indonesia tidak

dapat memenuhi syarat tersebut maka Indonesia tidak dapat mengekspor daging ayam ke Jepang.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh Jepang diatas merupakan langkah sebuah negara dalam memenuhi permintaan dalam negeri. Hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Indonesia merupakan negara yang dapat memenuhi kebutuhan daging ayam Jepang. Indonesia mengalami kelebihan produksi sehingga menimbulkan kerugian. Namun, Jepang memberlakukan beberapa penyesuaian terhadap terhadap impor daging ayam dari Indonesia.

Jepang memberikan beberapa persyaratan untuk Indonesia agar bisa mengekspor daging ayam ke Jepang. Tindakan Jepang seperti melakukan pembatasan terhadap daging ayam dari Indonesia. Sebagai negara anggota WTO, tentu memiliki tujuan agar hambatan dagang dapat hapuskan. Namun Jepang dalam hal ini melakukan pembatasan sesuai dengan petunjuk WTO. Pembatasan terhadap suatu komoditas dari suatu negara diperbolehkan jika dapat mengancam keselamatan negara pengimpor. Daging ayam Indonesia dalam ini sangat rentan terjangkit flu burung karena wilayah Indonesia merupakan wilayah endemik flu burung.

DAFTAR PUSTAKA

Anna Astrid Susanti, dan Rhendy Kencana Putera, 2020, *Kementerian Pertanian. Outlook Komoditas Pertanian: Daging Ayam.*

Kementerian Pertanian, 2008, OIE Terbitkan Daftar 100 Kompartemen Bebas Penyakit Avian Influenza Indonesia.

¹³ *Export volume of beef and veal meat from Japan from fiscal year 2011 to 2020*, <https://www.statista.com/statistics/1123494/japan-beef-export-volume/#:~:text=In%20fiscal%20year%202020%2C%20around,581%20tons%20in%20fiscal%202011>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2022 pukul 02.22 WIB.

- Kementrian Pertanian, 2015, *Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan: Daging Ayam, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian* hal. 78
<http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/outlook/2015/Peternakan/Outlook%20Daging%20Ayam%202015/files/assets/common/downloads/Outlook%20Daging%20Ayam%202015.pdf>
- LIPI. 2007, Pandemi Virus Flu Burung H5N1, 60–62.
- Marbawati, Dewi, 2007, *Virus Avian Influenza*, 63–68.
- Nippon.com, 2018, *Partial to Poultry: Chicken Is Japan's Favorite Meat*. nippon.com/en/features/h00223/. Diakses pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 14.50 WIB.
- OECD, dan FAO. “OECD - FAO Agricultural Outlook 2018 - 2027. Chapter 3. Cereals,” 2018, 108–265. www.oecd-ilibrary.org.
- Statistia, *Export volume of beef and veal meat from Japan from fiscal year 2011 to 2020*,
<https://www.statista.com/statistics/1123494/japan-beef-export-volume/#:~:text=In%20fiscal%20year%202020%2C%20around,581%20tons%20in%20fiscal%202011>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2022 pukul 02.22 WIB.
- Tambunan, Tulus. 2004. *Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Kemiskinan: Kasus Indonesia. Dalam Kajian Ekonomi Jurnal Penelitian Bidang Ekonomi*. Vol. 3 No. 2. Penerbit: Universitas Sriwijaya Palembang
- USAID. “Indonesia’s Poultry Value Chain: Costs, Margins, Prices, and Other Issues,” no. August (2013): 47.
<http://www.seadiproject.com/post/reports/report-mot/indonesias-poultry-value-chain/>.
- USDA. “Poultry and Products Annual.” *USDA Foreign Agricultural Service, Information Network*, 2020, 1–7.
<http://www.usdabrazil.org.br/en/reports/poultry-and-products-annual-report-2019.pdf>.
- World Health Organization. “10 May 2019 Cumulative number of confirmed human cases of avian influenza A(H5N1) reported to WHO,” no. May (2019).
https://www.who.int/influenza/human_animal_interface/2019_05_10_tableH5N1.pdf?ua=1.